

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak sering disebut dengan masa keemasan atau golden age. Pada usia tersebut sangatlah menentukan bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi tersebut meliputi perkembangan dan pertumbuhan dimana hal tersebut dapat berkembang dengan optimal apabila distimulasi atau dirangsang sesuai dengantahapan perkembangannya. Pendidikan anak Usia dini merupakan dasar pertama dan terpenting dari pengembangan diri anak yang berkaitan dengan kepribadian, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, emosi sosial, spiritualitas, disiplin diri, konsep diri dan kemandirian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 10 menyatakan tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Dalam pendidikan anak usia dini, terdapat enam aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan dengan optimal, salah satu dari ke-enam aspek itu adalah aspek perkembangan sosial emosional.

Prima & Poerwati (2022:2) menjelaskan perkembangan sosial dan emosional berbeda, tetapi sangat erat hubungannya sehingga sulit untuk

dipisahkan. Perkembangan emosi mengacu pada perkembangan yang mengarah pada kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan bekerja sama, dan mengendalikan emosi dalam kehidupan kelompok. Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dengan kata lain membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh

Amalia & Pahrul (2022:3) menjelaskan metode proyek merupakan salah satu cara memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek mempunyai keunggulan diantaranya anak yang dilibatkan dalam kegiatan kelompok yang mengarahkan anak pada masalah sosial, sehingga dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. Selain itu Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, menemukan, dan mengenali bagaimana perasaan anak terhadap kegiatan metode proyek ini. Pada usia 5-6 tahun idealnya tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak yaitu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru, mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek, mampu berbagi dengan teman, memberi apresiasi terhadap karya temannya. Selanjutnya menurut Innayah (2022:3) Metode royek sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena metode

proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan serta kemampuan berfikir yang mengarah pada rasa ingin untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu dalam metode proyek anak yang kurang aktif akan terdorong dengan teman-temannya yang aktif melakukan kegiatan proyek.

Namun kenyataan di lapangan, peneliti menemukan beberapa peserta didik masih kurang sosial emosionalnya dengan peserta didik yang lain. Hal ini dapat ditandai dengan peserta didik belum mampu bekerja sama dengan temannya, belum mau berbagi dengan temannya, belum dapat mengendalikan marah secara baik, belum dapat memberi apresiasi terhadap teman, belum dapat mengendalikan diri sendiri, meminta maaf dan menerima maaf. Selain itu juga anak tidak mau menunggu giliran, memilih-milih teman, kepekaan terhadap perasaan orang lain, perasaan kesepian, cemas dan selalu ingin diperhatikan. Rendahnya kemampuan sosial emosional anak karena disebabkan proses pembelajaran di dalam kelas yang masih monoton. Dengan penggunaan metode proyek juga sangat jarang dilakukan oleh guru sehingga anak kurang aktif dalam proses belajar secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Desember 2022 di RA Ar-Rahmah terdapat anak yang belum terlihat menonjol sosial emosionalnya, salah satunya pada peserta didik di RA Ar-Rahmah merupakan salah satu sekolah RA yang berada di Kecamatan Unaaha. Dalam satu kelas terdapat 23 peserta didik dan 3 guru. Dari 23 orang peserta didik tersebut anak yang berusia 4-5 atau dikategorikan kelompok A berjumlah 11 anak dan tahun berjumlah 5-6 tahun atau dikategorikan dalam kelompok B

berjumlah 12 orang. Dari 12 peserta didik tersebut terdapat 8 orang anak belum menunjukkan perkembangan sosial emosional pada kriteria BSH (belum sesuai harapan) sementara 4 orang anak sudah menunjukkan kemampuan sosial emosionalnya..

Dengan demikian dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional tersebut dapat dilakukan melalui proses belajar salah satunya membenih toge menggunakan metode proyek yang membuat peserta didik merasa memiliki teman akrab, saling tolong menolong, senang, nyaman, dan aman. Melalui metode proyek dengan beberapa kegiatan proyek diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya yaitu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru, mampu merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas proyek, mampu berbagi dengan teman, memberi apresiasi terhadap karya temannya, dan sosial emosional menjadi lebih baik, baik hubungan dengan keluarga, guru maupun teman sebaya.

Dari permasalahan diatas metode proyek belum digunakan untuk meningkatkan sosial emosional peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian **”Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek di RA Ar-Rahmah Wawongole Kabupaten Konawe”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka diambil fokus yang berkenaan dengan penelitian ini:

1. Kurangnya perkembangan sosial emosional di kelompok B anak usia 5-6 tahun di RA Ar-Rahmah Wawonggole
2. Metode proyek ada di sekolah untuk memberikan pengalaman anak dalam proses pembelajaran yang masih menoton.
3. Perkembangan sosial emosional belum berkembang terlihat dengan dengan anak belum maksimal memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi teman kelompok baru, anak belum mampu merapikan peralatan sesudah kegiatan belajar ataupun kegiatan bermain, anak belum mampu berbagi dengan teman, serta anak belum dapat memberi apresiasi terhadap karya temannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka permasalahan penelitian ini adalah “apakah metode proyek dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada RA Ar Rahmah Wawonggole?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial emosional anak usiadini melalui metode proyek pada RA Ar-Rahmah Wawonggole.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritik dan praktis sebagai berikut:

1.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian menambah khasanah keilmuan terhadap peningkatan sosial emosional anak usiadini.

1.1.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui metode proyek peserta didik dapat melatih kemampuan komunikasi dan interaksi dengan teman yang lainnya, dan mampu meningkatkan sosial emosional diri peserta didik.

b. Bagi Guru

Melalui metode proyek peserta didik dapat melatih kemampuan komunikasi dan interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, dan mampu meningkatkan sosial emosional peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya untuk memperkaya temuan-temuan lain.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan sebagai upaya pembekalan serta pembinaan bagi para calon guru/pendidik tentang pentingnya metode proyek dalam mendorong kemampuan sosial emosional anak.

1.6 Definisi Operasional

1. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial emosional anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mampu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kelompok baru di setiap pertemuan, merapikan peralatan sesudah mengerjakan tugas, mau berbagi tangan

teman, memberi apresiasi terhadap karya temannya.

2. Metode Proyek

Metode Proyek yang dimaksud adalah suatu metode pembelajaran dengan salah satu cara pemberian pengalaman belajar pada peserta didik yang melibatkan untuk menyelesaikan serangkaian tugas proyek yang sediakan pendidik seperti, mengelompokkan dan membuat puzzle, membuat kolase, membenih toge, membuat jus jeruk, dan membuat jam hias berbentuk bunga matahari yang dilakukan secara individu maupun berkelompok.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini ialah anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA Ar-Rahmah Wawongole yang mendapat perlakuan/tindakan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosionalnya.

